

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat oleh peneliti dan di lakukan di SMA *Wonder School* Manado maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter Kristiani di SMA *Wonder School* Manado di laksanakan melalui program membaca Alkitab setiap pagi, kemudian melalui keteladanan spiritual guru-guru yang dapat di teladani oleh siswa mereka yang dapat menghasilkan siswa-siswa yang memiliki nilai-nilai kristiani seperti peduli terhadap sesama, suka menolong, mau mengakui kesalahan, berani untuk meminta maaf, dan mampu mengasihi guru dan teman-teman. Namun dari hasil wawancara dan observasi program membaca alkitab setiap pagi terlihat hanya sekedar rutinitas saja sehingga pelaksanaannya tidak berjalan secara maksimal.
2. Faktor penghambat pelaksanaan Pendidikan karakter kristiani di SMA *Wonder School* Manado untuk faktor penghambat dapat peneliti simpulkan dari hasil yang di dapatkan bahwa penggunaan *gadget* berlebihan, dari diri sendiri dan lingkungan pertemanan yang salah menjadi faktor penghambat dalam menerima pendidikan karakter di SMA *Wonder School* Manado. Sedangkan yang menjadi faktor

pendukung adalah kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua ketika kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua atau wali siswa bekerja sama maka pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik.

3. Pendidikan karakter Kristiani di SMA Wonder School Manado belum berjalan maksimal dalam membentuk karakter kristiani siswa khususnya nilai kristiani penguasaan diri dan disiplin siswa dalam penggunaan *gadget*. Meskipun terdapat aturan dan pengawasan, kenyataannya masih banyak siswa yang menyalahgunakan *gadget*. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum menyentuh seluruh aspek nilai-nilai kristiani. Oleh karena itu, nilai Kristiani seperti penguasaan diri perlu ditanamkan secara mendalam agar karakter disiplin terbentuk bukan karena tekanan aturan, melainkan sebagai wujud ketaatan kepada Allah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter Kristiani bagi siswa pengguna gadget di SMA *Wonder School* Manado, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah diharapkan lebih proaktif dalam merancang program-program yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Kristiani siswa. Sekolah dapat menyusun kebijakan yang mendorong penggunaan *gadget* secara sehat dan bertanggung jawab, seperti integrasi nilai-nilai Kristiani dalam setiap kegiatan digital dan pelibatan siswa dalam komunitas rohani berbasis

teknologi. Selain itu, sekolah dapat mengadakan seminar atau pelatihan bagi orang tua dan siswa tentang penggunaan *gadget* yang bijak dalam terang iman Kristiani.

2. Bagi Siswa diharapkan mampu menjadi pengguna *gadget* yang bijaksana dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi seharusnya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri, bukan menjadi penghambat pertumbuhan karakter. Siswa perlu memahami bahwa pendidikan karakter Kristiani bukan hanya teori, melainkan gaya hidup yang diwujudkan dalam setiap tindakan, termasuk dalam dunia
3. Bagi Lembaga IAKN yang bergerak di bidang pendidikan Kristen, diharapkan kampus dapat mencetak tenaga pendidik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual untuk menjawab tantangan zaman, termasuk dampak teknologi terhadap karakter peserta didik.